TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4238

# PEMANFAATAN RUANG BACA JURUSAN SEJARAH BAGI MAHASISWA JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

# The Utilization of the History Department Reading Room by History Department Students at the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Padang

**Rafi Erlangga & Zafri**
Universitas Negeri Padang
rafirlngg@gmail.com; zafri@fis.unp.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Nov 1, 2024 | Nov 13, 2024 | Nov 25, 2024 | Dec 2, 2024 |

**Abstract**

This research is motivated by the low utilization of the History Department's reading room by History Department students at Universitas Negeri Padang. This reading room is a learning facility aimed at supporting the academic process within the history department. This study aims to determine the benefits of the History Department's reading room for History Department students at Universitas Negeri Padang. This research is a descriptive qualitative study. The subjects of this study were obtained through interviews with history students from the 2015, 2016, and 2017 cohorts at Universitas Negeri Padang. The data analysis technique used was interactive analysis, consisting of data collection, data reduction, data display, and data verification. The research findings indicate that, out of the 45 students who participated in this study, many reported numerous benefits of using the History Department's reading room, such as facilitating the completion of assignments and increasing class participation due to frequent reading and borrowing books from the reading room. However, some


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students did not utilize the reading room due to reasons such as an incomplete book collection, inadequate facilities, particularly the air conditioning, and unfriendly library staff.

**Keywords:** Library, Reading Room

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena tidak banyaknya mahasiswa Jurusan Sejarah UNP yang memanfaatkan ruang baca jurusan sebagai salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang bertujuan untuk menunjang proses akademik di jurusan sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bermanfaat atau tidaknya Ruang Baca Jurusan Sejarah bagi mahasiswa Jurusan Sejarah UNP. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mahasiswa sejarah Universitas Negeri Padang angkatan 2015, 2016 dan 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Temuan penelitian ini menunjukan dari 45 orang mahasiswa yang menjadi informan penelitian ini peneliti mendapatkan jawaban bahwa manfaat datang ke Ruang Baca Jurusan Sejarah sangat banyak, mulai dari mempermudah membuat tugas, semakin aktif dalam perkuliahan karena sering membaca dan meminjam buku di Ruang Baca Jurusan Sejarah. Namun ada juga yang tidak memanfaatkan ruang baca dengan alasan koleksi buku ruang baca kurang lengkap, sarana dan prasarana ruang baca kurang bagus terutama pendingin ruangan dan pegawai ruang baca yang kurang ramah.

**Kata Kunci:** Perpustakan, Ruang Baca

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu berkembang seiring dengan perubahan kebudayaan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam setiap Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang dilakukan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembangunan di bidang pendidikan yang mencakup peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pendukung pendidikan Noerhayati (1987: 67).

Perpustakaan, sebagai salah satu fasilitas utama di lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Di perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Padang (UNP), perpustakaan menjadi pusat informasi, sumber pengetahuan, dan tempat penelitian bagi mahasiswa. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan berbagai literatur, jurnal, dan hasil-hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menunjang tugas dan perkuliahan mereka. Dalam hal ini, Ruang Baca

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP menjadi salah satu sarana yang memiliki potensi besar dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

Namun, meskipun Ruang Baca Jurusan Sejarah sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran, minat mahasiswa untuk menggunakannya masih tergolong rendah. Beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan ruang baca antara lain adalah fenomena library anxiety, yaitu kecemasan yang dirasakan mahasiswa ketika berkunjung ke perpustakaan. Faktor-faktor seperti kesulitan dalam mencari informasi, ketidaknyamanan ruang, serta hambatan dengan staf perpustakaan turut berkontribusi terhadap rendahnya minat mahasiswa. Selain itu, mahasiswa cenderung lebih memilih mencari informasi melalui internet karena dianggap lebih praktis dan cepat dibandingkan harus mencari buku di perpustakaan.

Selain library anxiety, persepsi mahasiswa terhadap perpustakaan juga menjadi faktor penentu. Beberapa mahasiswa hanya memandang perpustakaan sebagai tempat penyimpanan buku tanpa menyadari potensi sumber ilmu yang ada di dalamnya. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, mahasiswa lebih banyak bergantung pada internet sebagai sarana untuk mencari informasi. Hal ini menyebabkan mereka kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, meskipun perpustakaan memiliki koleksi buku dan jurnal yang relevan dengan materi perkuliahan.

Untuk meningkatkan pemanfaatan ruang baca, perlu dilakukan upaya perbaikan yang menyentuh beberapa aspek, termasuk fasilitas, pelayanan, dan sosialisasi tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber pengetahuan. Penyediaan ruang baca yang nyaman, dengan dukungan fasilitas seperti pendingin ruangan yang memadai dan koleksi buku yang lengkap, serta pelayanan yang ramah dan responsif dari staf perpustakaan, dapat menjadi langkah penting untuk menarik minat mahasiswa. Selain itu, perpustakaan harus aktif melakukan sosialisasi dan pemberian informasi kepada mahasiswa mengenai manfaat yang bisa mereka dapatkan dengan memanfaatkan fasilitas ruang baca secara maksimal. Dengan cara ini, diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang efektif dalam menunjang perkuliahan mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pemanfaatan Ruang Baca Jurusan Sejarah oleh mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu

Sosial Universitas Negeri Padang (UNP). Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui sejauh mana ruang baca tersebut bermanfaat bagi mahasiswa. Jenis data yang digunakan meliputi informasi tentang layanan perpustakaan, kenyamanan ruang baca, serta alasan mengapa mahasiswa kurang memanfaatkan fasilitas tersebut, seperti pelayanan yang kurang ramah dan fasilitas yang tidak memadai. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2015, 2016, dan 2017 sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami informasi lebih lanjut. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi, yang akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan Ruang Baca di UNP.

## HASIL

### Gambaran Umum Ruang Baca Jurusan Sejarah FIS UNP

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Sulistyo Basuki (1991: 51), perpustakaan perguruan tinggi adalah lembaga yang ada di perguruan tinggi dengan tujuan utama untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma melalui pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi yang relevan untuk kegiatan akademis. Noerhayati (1987: 1) menambahkan bahwa perpustakaan ini berfungsi sebagai unit yang membantu perguruan tinggi dalam menyediakan bahan pustaka yang sesuai untuk kebutuhan akademis mahasiswa dan dosen. Sejalan dengan itu, Syihabuddin Qalyubi, dkk. (2007: 10) mengemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi juga bertugas memberikan layanan informasi yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika.

Tujuan utama dari perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Noerhayati (1987: 2), yang menyatakan bahwa perpustakaan berperan penting dalam memperlancar kegiatan akademis. Selain itu, Sulistyo Basuki (1993: 52) menjelaskan bahwa tujuan lain dari perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa dan staf pengajar, menyediakan bahan pustaka yang relevan dengan berbagai tingkat akademis, serta mendukung kegiatan pembelajaran melalui

ruang dan jasa peminjaman pustaka yang efektif. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi sangat vital dalam mendukung keberhasilan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ruang Baca Jurusan Sejarah yang terletak di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) berfungsi sebagai pusat informasi ilmiah yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen dalam menyelesaikan tugas, skripsi, dan penelitian, dengan pelayanan yang optimal serta pelestarian bahan pustaka. Ruang baca ini memiliki visi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan melestarikan bahan pustaka yang ada, serta misi untuk menarik minat baca dan meningkatkan kunjungan ke ruang baca bagi sivitas akademika dan pengunjung lainnya.

Sebagai fasilitas yang melayani kebutuhan akademik, Ruang Baca Jurusan Sejarah menyediakan berbagai layanan, antara lain layanan sirkulasi untuk peminjaman bahan pustaka dengan prosedur tertentu, dan layanan referensi untuk membantu pencarian informasi. Koleksi yang tersedia di ruang baca ini mencakup buku (baik yang dapat dipinjam maupun yang hanya bisa dibaca di tempat), referensi seperti kamus dan abstrak, terbitan berkala seperti jurnal dan majalah, serta karya ilmiah seperti skripsi dan tugas akhir. Dengan total koleksi mencapai 2.779 eksemplar dari 1.455 judul, ruang baca ini menjadi tempat penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan referensi yang relevan dengan mata kuliah mereka.

Tata tertib yang berlaku di Ruang Baca Jurusan Sejarah mencakup ketentuan peminjaman maksimal dua bahan pustaka untuk anggota biasa, dengan durasi peminjaman selama tiga hari yang dapat diperpanjang. Koleksi cadangan, berkala, dan karya ilmiah hanya dapat dibaca di tempat. Anggota juga diwajibkan untuk mengembalikan bahan pustaka tepat waktu dan memelihara kondisi bahan yang dipinjam. Bila tiket hilang atau rusak, pemustaka harus mengganti dengan biaya yang telah ditentukan, yakni Rp10.000 untuk tiket hilang dan Rp5.000 untuk tiket rusak. Semua proses peminjaman dilakukan melalui loket pada jam layanan yang telah ditentukan, untuk memastikan kelancaran dan keteraturan layanan bagi seluruh pemustaka.

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengevaluasi manfaat Ruang Baca Jurusan Sejarah FIS UNP bagi mahasiswa Jurusan Sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana mahasiswa memanfaatkan fasilitas tersebut, dengan membagi temuan menjadi tiga komponen utama: tujuan mahasiswa datang ke Ruang Baca, bagaimana mahasiswa memanfaatkan layanan yang

disediakan, dan alasan mengapa sebagian mahasiswa tidak memanfaatkan Ruang Baca. Temuan penelitian akan dipaparkan sesuai dengan komponen-komponen tersebut.

Tujuan utama mahasiswa mengunjungi Ruang Baca Jurusan Sejarah adalah untuk membaca dan mencari buku yang relevan dengan mata kuliah yang sedang mereka jalani. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka memilih Ruang Baca karena suasana yang lebih tenang dan nyaman dibandingkan dengan perpustakaan pusat atau fakultas yang seringkali ramai dan kurang kondusif untuk belajar. Sebagai contoh, MY dari angkatan 2017 menjelaskan bahwa ia merasa lebih nyaman membaca di Ruang Baca Jurusan Sejarah karena suasananya lebih tenang dan koleksi bukunya lebih sesuai dengan kebutuhan akademiknya. Selain itu, ruang baca ini juga digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, baik tugas pribadi maupun kelompok, karena suasananya yang lebih mendukung untuk fokus dalam mengerjakan pekerjaan.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan Ruang Baca tidak hanya untuk membaca, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Sebanyak 20 mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas kuliah di Ruang Baca. Beberapa mahasiswa juga melaporkan bahwa kunjungan mereka ke Ruang Baca meningkatkan wawasan mereka dalam perkuliahan dan membuat mereka lebih aktif dalam diskusi kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat AR dari angkatan 2016 yang menyatakan bahwa ia merasa lebih percaya diri dalam diskusi kelas setelah rajin membaca di Ruang Baca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ruang Baca Jurusan Sejarah memberikan kontribusi positif bagi perkembangan akademik mahasiswa.

Selain untuk mengerjakan tugas dan membaca, mahasiswa juga menggunakan Ruang Baca untuk meningkatkan aktivitas diskusi dan pemahaman materi perkuliahan. DS, seorang mahasiswa angkatan 2015, menyebutkan bahwa ia mulai aktif dalam diskusi organisasi setelah rutin mengunjungi Ruang Baca dan memperkaya pengetahuan melalui buku-buku yang ada di sana. Dengan membaca lebih banyak referensi, mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam berbicara serta mengemukakan pendapat dalam diskusi, baik di kelas maupun dalam kegiatan organisasi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa alasan mengapa sebagian mahasiswa tidak memanfaatkan Ruang Baca secara optimal. Sebanyak 15 mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa koleksi buku di Ruang Baca tidak lengkap dan tidak memenuhi kebutuhan akademik mereka. Beberapa mahasiswa lainnya mengkritik sarana dan

prasarana yang kurang memadai, seperti masalah pendingin ruangan yang tidak berfungsi dengan baik, yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Selain itu, petugas Ruang Baca juga dinilai kurang ramah dalam memberikan pelayanan, yang turut mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas tersebut. Beberapa mahasiswa juga lebih memilih untuk pergi ke perpustakaan pusat karena merasa lebih nyaman di sana dan merasa koleksi bukunya lebih lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang jarang memanfaatkan Ruang Baca, ditemukan bahwa alasan utama mereka adalah kenyamanan dan kualitas layanan yang kurang memadai. Sebagai contoh, ZI, mahasiswa angkatan 2015, menyatakan bahwa pelayanan yang kurang ramah dari petugas dan koleksi buku yang terbatas membuatnya enggan untuk mengunjungi Ruang Baca. Selain itu, mahasiswa seperti ARF dari angkatan 2017 lebih memilih pergi ke perpustakaan pusat karena koleksi buku yang lebih lengkap, meskipun mereka awalnya penasaran dengan fasilitas yang ada di Ruang Baca. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Ruang Baca memiliki potensi, kualitas layanan dan kelengkapan fasilitasnya perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemanfaatannya oleh mahasiswa.

Dari temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ruang Baca Jurusan Sejarah memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam hal kenyamanan belajar, penyelesaian tugas, dan peningkatan wawasan akademik. Namun, agar fasilitas ini dapat dimanfaatkan secara optimal, perlu ada perbaikan dalam hal kelengkapan koleksi buku, kualitas sarana dan prasarana, serta pelayanan petugas Ruang Baca. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan lebih banyak mahasiswa yang memanfaatkan Ruang Baca sebagai tempat untuk mendalami materi kuliah, mengerjakan tugas, dan meningkatkan kualitas diskusi di kelas.

## PEMBAHASAN

Ruang Baca Jurusan Sejarah merupakan fasilitas penting di perguruan tinggi yang mendukung kegiatan belajar mahasiswa. Meskipun secara umum ruang baca ini sudah berjalan dengan baik, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan pemanfaatannya. Pertama, koleksi buku yang kurang lengkap, terutama buku-buku yang menjadi bahan utama dalam perkuliahan. Kedua, sarana dan prasarana yang belum memadai, terutama masalah pendingin ruangan yang tidak berfungsi optimal. Ketiga, kualitas pelayanan

pegawai ruang baca yang kurang ramah, sehingga mengurangi kenyamanan mahasiswa. Meski demikian, suasana ruang baca sudah cukup baik dan mendukung kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa, mereka mengeluhkan kurangnya koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan, seperti buku pokok yang harusnya tersedia di ruang baca. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama pendingin ruangan, membuat mahasiswa merasa tidak nyaman untuk berlama-lama di ruang baca, terutama di kota seperti Padang yang memiliki suhu panas. Kualitas pelayanan petugas ruang baca juga menjadi masalah, karena sebagian mahasiswa merasa pegawai kurang ramah, yang menyebabkan mereka enggan datang ke ruang baca.

**Implikasi**

1. **Penyediaan Buku**: Jurusan dan pengelola ruang baca perlu memastikan bahwa buku-buku yang tercantum dalam silabus mata kuliah tersedia di ruang baca. Hal ini akan mendukung kelancaran perkuliahan dan mengurangi praktik menyontek atau mengandalkan sumber yang tidak kredibel.
2. **Kolaborasi untuk Perbaikan**: Jurusan Sejarah, dosen, pengelola ruang baca, dan mahasiswa harus bekerja sama untuk mengembangkan ruang baca, baik dalam hal koleksi buku maupun sarana dan prasarana, guna meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.
3. **Kreativitas dalam Layanan**: Pengelola ruang baca perlu lebih kreatif dalam menarik minat mahasiswa untuk menggunakan fasilitas ini, misalnya dengan meningkatkan pelayanan dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk mengunjungi ruang baca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan ruang baca jurusan sejarah bagi mahasiswa sejarah UNP, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Dari 3 point pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswa sejarah unp dari 3 angkatan 2015, 2016, dan 2017 bahwa ruang baca mempunyai manfaat yang sangat positif bagi mahasiswa sejarah karena ruang baca mewadahi mahasiswa sejarah yang punya hobbi membaca, membuat perkuliahan semakin aktif karena selalu membaca

dan meminjam buku di ruang baca, selain itu ruang baca juga membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah hingga menaikan IPK mahasiswa jurusan sejarah.

2. Beberapa masalah yang umum kenapa mahasiswa jurusan sejarah tidak memanfaatkan ruang baca antara lain: sarana dan prasarana ruang baca masih kurang bagus, koleksi buku ruang baca masih kurang dan pegawai ruang baca kurang baik dalam hal pelayanan kepada mahasiswa yang berkunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Sulistyo. (1991). *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Basuki, Sulistyo. (1993). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi.

Darmono, Achmad. (2004). *Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia.

Djunaedi, Achmad. (1997). *Pelayanan Perpustakaan*. Jakarta: Depdiknas.

Noerhayati. (1987). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Fungsi dan Tujuan*. Bandung: Alfabeta.

Qalyubi, Syihabuddin, dkk. (2007). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press